
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DALAM PENINGKATAN MINAT MEMBACA DAN MENULIS MELALUI GERAKAN LITERASI

Oleh

Samuel Mamonto

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Yapis Papua

E-mail: samuelmamonto@gmail.com

Article History:

Received: 25-11-2024

Revised: 30-11-2024

Accepted: 28-12-2024

Keywords:

Membaca dan Menulis;
Literasi; Permasalahan.

Abstract: Rendahnya minat membaca pada peserta didik yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya membaca, faktor internal berupa perbedaan Tingkat kecerdasan, faktor eksternal berupa waktu belajar yang terbatas disekolah, pesatnya perkembangan teknologi, serta kurangnya peran dan dukungan orangtua, tentunya akan berdampak buruk karena akan menyebabkan terciptanya generasi-generasi penerus bangsa yang tidak mampu bersaing karena kurangnya ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor permasalahan yang dirasakan peserta didik dalam belajar membaca dan menulis permulaan, serta menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik akumulasi data, menyajikan data, reduksi data, dan verifikasi data.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sesuatu yang sudah diajarkan kepada individu sejak masih kecil. Bahasa mulai diajarkan saat individu mendapatkan pendidikan informal di keluarga. Bayi akan bisa menyebut orang tuanya dengan sebutan "mama" setelah diberi stimulus berupa bunyi kata yang lama-kelamaan akan diingat dan ditirunya. Bahasa yang diajarkan dan digunakan di lingkungan keluarga masih sebatas bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari saja.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama seorang anak setelah sebelumnya mengikuti grup bermain atau taman kanak-kanak. Di sekolah dasar, peserta didik akan dilatih dan diajarkan keterampilan berbahasa, seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Melalui kemampuan atau keterampilan berbahasa yang memadai, peserta didik dapat mengungkapkan pikiran/ide/gagasan serta mengekspresikan perasaannya melalui Bahasa.

Keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, begitupun dalam proses pembelajaran. Keterampilan membaca, harus dikuasai oleh peserta didik, karena dalam seluruh proses pembelajaran selalu berkaitan dengan kegiatan

membaca. Pemberian materi pembelajaran tidak hanya diberikan oleh guru saja, tetapi peserta didik juga diharapkan dapat menambah sumber belajar yang lain agar memperluas ilmu pengetahuannya. Dengan demikian untuk mendapatkan ilmu tersebut, peserta didik diharuskan untuk membaca. Apabila peserta didik tidak mampu untuk membaca, maka akan menghambat keberhasilan proses pembelajarannya.

Minat membaca tumbuh dari diri peserta didik itu sendiri, sehingga diperlukan kesadaran setiap individu terkait pentingnya membaca. Oleh karena itu, minat membaca perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, karena usia peserta didik merupakan masa *golden age* atau sedang berada di masa pertumbuhan, sehingga mampu membentuk karakter peserta didik agar mampu menanamkan minat membaca serta mampu menumbuhkan rasa gemar membaca.

Sedangkan keterampilan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan keterampilan membaca permulaan. Pada tingkat permulaan, keterampilan menulis berfokus pada cara penulisan huruf dan kedudukan atau fungsi huruf di dalam kata dan kalimat. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk merangkai lambang-lambang tulisan menjadi bermakna. Setelah itu, peserta didik diarahkan secara perlahan untuk menuangkan gagasan, ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis dengan lambang tulis yang sudah dikuasainya. Pada proses pembelajaran keterampilan menulis permulaan, motorik halus peserta didik akan dilatih. Hal tersebut dapat diukur dengan melihat baik buruknya bentuk huruf atau tulisan peserta didik. Maka dari itu, sebelum benar-benar mengajarkan cara menulis huruf, guru harus memastikan terlebih dahulu kemampuan motorik halus peserta didik dalam menggoreskan pensil, membuat gambar benang kusut, mewarnai, dan membuat bentuk sederhana, seperti garis miring, garis datar, garis tegak, dan lingkaran. Tujuan pembelajaran menulis permulaan di kelas rendah adalah melatih cara menulis peserta didik dimulai dari cara memegang pensil, menulis huruf, suku kata, kata, sampai menjadi kalimat.

Meskipun keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) merupakan pembelajaran keterampilan berbahasa tingkat awal, nyatanya banyak sekali masalah yang ditemukan pada peserta didik dalam mempelajari keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) di kelas I SD. Permasalahan pembelajaran keterampilan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik kelas I SD di antaranya: belum bisa melafalkan kosa kata dengan fasih, tidak mengenali kata, dan belum hafal seluruh huruf alfabet dari a sampai z. Sedangkan permasalahan pembelajaran keterampilan menulis permulaan yang dialami peserta didik kelas I SD: belum bisa menuliskan huruf konsonan, menulis kata dengan huruf yang tidak lengkap, menulis kalimat dengan spasi yang minim, dan struktur kalimat yang masih kurang tepat.

Permasalahan terkait rendahnya minat belajar peserta didik memerlukan pendidikan yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan minat baca peserta didik ialah melalui gerakan literasi sekolah. Menurut Dariska & Zikra, (2018) Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan suatu program yang dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015, untuk mewujudkan dan meningkatkan kebiasaan membaca dan menulis para peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan memiliki kebiasaan membaca serta terampil menulis agar menguasai pengetahuan secara lebih baik.

Gerakan Literasi Sekolah bersifat partisipatif dengan tujuan untuk mendorong peserta

didik agar memiliki minat membaca dan membangun ekosistem literasi. GLS menekankan pada kegiatan literasi yang mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan cetak, visual, digital dan auditori. Melalui adanya program GLS ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

LANDASAN TEORI

Berdasarkan tahapannya, kegiatan literasi terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan, dilakukan dengan pembiasaan membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran. Selanjutnya, adalah tahap pengembangan, yaitu setelah kebiasaan membaca mulai terbentuk, pengembangan kemampuan literasi peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan literasi, dan tahap yang terakhir ialah tahap pembelajaran, dimana sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat mempertahankan kemampuan literasi peserta didik dan minat baca peserta didik. Penerapan kegiatan literasi ini dinilai dapat memengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran, karena peserta didik yang mampu membiasakan diri untuk membaca, maka pengetahuan serta keterampilan peserta didik semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024 di SD Hikmah II Yapis, Jayapura. Peneliti menjadikan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Setelah melakukan penelitian, peneliti menganalisis informasi yang diperoleh dari sumber data melalui kegiatan wawancara dan observasi, dengan menggunakan salah satu bentuk analisis data di lapangan, yaitu analisis dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Pada tahap pertama, peneliti mengumpulkan data dari hasil pengamatan peneliti melalui hasil wawancara dengan guru dan pengamatan terhadap peserta didik saat kegiatan literasi, lalu memperkuat data yang telah dikumpulkan dengan melakukan studi pustaka. Selanjutnya, peneliti akan merangkum data data yang diperoleh menjadi tulisan yang akan dianalisis. Setelah semua data yang diperoleh disusun dalam bentuk naskah, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data untuk mengolah naskah tersebut menjadi tulisan yang memiliki alur tema yang jelas. Pada tahap terakhir, peneliti menarik Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan kegiatan observasi di kelas I SD Hikmah Yapis Jayapura pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada hari Selasa, 15 Oktober 2024. Proses pembelajaran diawali dengan guru masuk kelas dan memimpin pembacaan doa. Guru menertibkan peserta didik yang belum duduk rapi lalu melakukan presensi. Selanjutnya, wali kelas/guru menanyakan kesiapan belajar peserta didik. Guru mengulas pembelajaran Bahasa Indonesia yang terakhir dilakukan dan memberi tahu apa yang akan dipelajari hari ini. Guru menginstruksikan peserta didik untuk membuka buku Bahasa Indonesia pada halaman 76. Guru memberi contoh dengan kata "polisi". *Pertama*, guru bertanya kepada

peserta didik bagaimana pemisahan suku kata dari kata polisi. Peserta didik serentak menjawab “/po-li-si/”. Selanjutnya, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menuliskan suku kata tersebut di papan tulis. Ada peserta didik yang cepat dalam menuliskan suku kata, ada pula yang sangat lambat, tetapi seluruh tulisan peserta didik menuliskannya dengan benar. *Kedua*, guru meminta peserta didik untuk membuat kalimat sederhana dari kata "polisi" melalui lisan. Satu persatu peserta didik mengangkat tangan dan melafalkan kalimat yang telah dibuatnya. *Ketiga*, guru meminta peserta didik menuliskan kalimat yang tadi telah dilafalkan sebagai syarat pulang. Pada kegiatan ini terlihat jelas perbedaan kemampuan peserta didik. Ada yang bisa menuliskannya dengan cepat, ada yang menuliskannya lambat, ada yang masih salah sehingga harus mengulang, bahkan guru memberi tahu ada seorang peserta didik yang sedikit 'spesial' karena belum mampu menulis huruf konsonan dengan benar. Peserta didik yang sudah berhasil menuliskan kalimat diberi cap bintang, diperkenankan berdoa masing-masing, dan pulang.

Literasi membaca ialah hal yang tepat dan sangat penting bagi sekolah, apalagi sekolah dasar adalah tempat pertama untuk menanamkan dasar-dasar tentang literasi membaca kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan literasi mendengarkan musik di minggu kedua, peserta didik telah mempersiapkan diri dengan membawa buku lagu wajib nasional, lalu secara bersama-sama melakukan kegiatan literasi mendengarkan musik di lapangan. Literasi musik dimulai dengan kegiatan mendengarkan lagu wajib yang diputarkan melalui speaker sekolah. Menurut Ibu Sari, kegiatan literasi mendengarkan musik ini tidak hanya mendengarkan lagu-lagu wajib nasional saja, guru juga akan memberikan lagu-lagu lain, seperti lagu daerah dan juga lagu anak. Pada kegiatan literasi mendengarkan musik, peserta didik diminta untuk menyanyi bersama dan menyimak isi dari lagu yang dinyanyikan. Dengan demikian, *Output* dari kegiatan literasi mendengarkan musik ini ialah peserta didik mampu menyampaikan makna lagu serta mengetahui siapa penulis ataupun penyanyi lagu tersebut. Setelah itu, guru menjelaskan kembali mengenai makna dan sejarah dari lagu yang diberikan.

Menurut narasumber wawancara, pojok baca di setiap kelas telah memfasilitasi peserta didik dengan buku bacaan yang jumlahnya 2x jumlah peserta didik. Pojok baca di setiap kelas menyediakan berbagai jenis buku, mulai dari buku pelajaran, maupun buku nonpelajaran yang mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, guru dan peserta didik di kelas III telah berupaya untuk menyediakan variasi buku bacaan, mengatur tata letak buku yang baik, serta menciptakan suasana pojok baca yang bersih dan nyaman. Dengan demikian, kegiatan literasi di pojok baca mampu menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dan peserta didik tidak cepat jenuh ketika membaca.

Adapun pemanfaatan mading kelas dalam upaya membiasakan peserta didik untuk literasi. Di setiap mading kelas memuat informasi-informasi yang dikemas secara menarik agar mampu menarik perhatian peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, mading kelas di SD Hikmah Yapis Jayapura belum dimanfaatkan secara maksimal, karena informasi di mading tersebut belum diperbaharui. Menurut Ibu Guru Sari, mading kelas memiliki berbagai dampak positif bagi peserta didik, seperti membantu peserta didik dalam mengembangkan kreatifitasnya, serta mampu menunjang kegiatan literasi peserta didik. Namun, dalam memperbarui mading kelas memerlukan waktu dan biaya yang lebih, sehingga hal tersebut menjadi salah satu penghambat dalam pembaruan mading kelas.

Berdasarkan tahapan tersebut, Ibu Guru Sari mengatakan bahwa tahapan literasi tersebut telah terlaksana di SD Hikmah Yapis II Jayapura, namun pelaksanaannya masih belum sempurna, terutama pada tahap pembelajaran. Guru masih berusaha untuk menciptakan dan mempertahankan kegiatan literasi agar peserta didik mampu menanamkan minat literasi. Ibu Guru Sari juga memaparkan bahwa penerapan gerakan literasi sekolah di SD Hikmah Yapis Jayapura mampu memengaruhi minat baca peserta didik secara signifikan dan memberikan dampak positif yang bermanfaat bagi peserta didik.

Dengan adanya *respons* positif dari peserta didik, mampu memudahkan guru dalam pelaksanaan kegiatan literasi tersebut, sehingga tujuan dari adanya kegiatan literasi, yaitu untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, akan lebih mudah tercapai.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan pemaparan diatas, yaitu penelitian oleh Salma & Mudzanatun, (2019) yang memaparkan hasil penelitiannya, yaitu dengan adanya gerakan literasi sekolah, minat baca peserta didik semakin meningkat. Adanya kebiasaan membaca yang dilakukan setiap hari tentu akan membawa dampak positif bagi peserta didik, berupa peningkatan hasil belajar akademik, dan sikap percaya diri saat membaca dan bercerita juga mulai terlihat.

KESIMPULAN

Guru memiliki penting dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi. Guru di SD Hikmah II Yapis Jayapura telah berperan dengan baik dan optimal dalam mengimplementasikan kegiatan literasi, yaitu guru berperan sebagai kreator yang menciptakan kegiatan literasi yang menarik untuk peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik dalam menunjang kegiatan literasi, guru berperan sebagai motivator yang memberikan dukungan serta motivasi peserta didik, dan juga guru berperan sebagai evaluator yang menilai proses membaca serta hasil dari kegiatan membaca peserta didik. Dengan adanya peran guru, Gerakan literasi sekolah di SD Hikmah Yapis Jayapura mampu memengaruhi minat baca peserta didik secara signifikan, namun belum maksimal. Selain memberikan dampak positif yang bermanfaat bagi peserta didik, tentunya penerapan gerakan literasi di sekolah juga bermanfaat bagi guru di SD Hikmah Yapis Jayapura. Peserta didik sangat antusias dan tertarik dengan kegiatan literasi yang dilaksanakan, sehingga penerapan kegiatan literasi ini dinilai dapat meningkatkan minat membaca peserta didik.

Pengakuan/Acknowledgements

Berisi deskripsi tentang ucapan terima kasih atau pengakuan kepada Pihak SD Hikmah II Yapis Jayapura dan seluruh pihak baik Kepala Sekolah SD Hikmah II Yapis yang sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan pihak Bapak/ibu guru yang sudah membantu peran selama penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chandra, Mayarnimar, & Habibi, M. (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80.
- [2] Dwi Syukriady, Debi Febianto, Samuel Mamonto, Muh. Safar, Nur Indah Sari. (2023)

Tantangan Guru Bahasa Indonesia di Era Tranformasi Digital Dan Teknologi Berkelanjutan Dalam Mewujudkan Peserta Didik Yang Berkarakter Kuat Positif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 6921-6930

- [3] Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173–184.
- [4] Hindayati, D. (2020). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1(2), 37–44
- [5] Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48–57.
- [6] Retnoningsih, D. A. (2019). Pembelajaran Literasi Berbasis Musik dan Lagu Anak Terhadap Kemampuan Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *Dialektika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 203.